

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non eksperimental, yang berarti melakukan evaluasi atau penelitian peristiwa yang belum terjadi. dengan desain deskriptif analitik prospektif yaitu melakukan penelitian suatu peristiwa yang belum terjadi dan pendekatan *cross sectional* atau potong lintang, di mana variabel bebas dan variabel terikat diambil secara bersamaan (Notoatmodjo, 2012). Untuk mengetahui tingkat Pengetahuan Skizofrenia Pada Mahasiswa Farmasi Universitas Ngudi Waluyo. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang diuji validitas dan reliabilitas. Kemudian, kuesioner dikirim secara online kepada mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo melalui formulir *google forms*, yang memudahkan responden mengisi data.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Ngudi Waluyo (UNW), penulis melakukan penelitian di UNW karena lokasi penelitian mudah di jangkau oleh peneliti dan merupakan kampus kesehatan sehingga dalam memperoleh data yang dibutuhkan dapat sesuai dengan kriteria penelitian serta merupakan tempat yang diharapkan dapat memberikan data yang maksimal mengenai pengetahuan tentang skizofrenia. Penelitian ini dilakukan pada bulan juli 2023.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi yang digunakan pada penelitian ini mahasiswa farmasi Universitas Ngudi Waluyo. Populasi yang digunakan yaitu sebanyak 170 mahasiswa terdiri dari mahasiswa semester 6 reguler, semester 2 transfer dan semester 4 transfer

Slovin (2010) menyatakan bahwa rumus slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan, karena jumlah sampel harus mewakili agar hasil penelitian tersebut dapat digeneralisasikan.

Rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah besaran sampel

N = Populasi

E = Batas toleransi kesalahan 10%

Berdasarkan dari rumus diatas. Maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{170}{1 + 170(0.1)^2}$$

$$n = \frac{170}{1 + 170 \times 0.01}$$

$$n = \frac{170}{1} = 1,70$$

$$n = \frac{170}{2,70}$$

$n = 62,96$ mahasiswa dibulatkan menjadi 70 mahasiswa

2. Sampel

Sampel dalam penelitian yaitu mahasiswa dan mahasiswi Farmasi Universitas Ngudi Waluyo yang memenuhi kriteria inklusi. Berikut penentuan kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau tanda-tanda yang harus dipenuhi oleh setiap individu populasi yang dapat diambil sebagai contoh (Notoatmodjo, 2012). Kriteria inklusi pada penelitian ini terdiri atas:

- 1) Mahasiswa dan mahasiswi usia 20-26 tahun Prodi Farmasi Universitas Ngudi Waluyo.
- 2) Mahasiswa dan mahasiswi yang bersedia menjadi responden penelitian.
- 3) Mahasiswa dan mahasiswi Prodi Farmasi Universitas Ngudi Waluyo yang memiliki gadget.
- 4) Mahasiswa dan mahasiswi prodi farmasi universitas ngudi Waluyo semester VI reguler dan semester II transfer, dan VI farmasi transfer.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah syarat atau karakteristik anggota yang tidak dapat digunakan sebagai contoh (Notoatmodjo, 2012), kriteria eksklusi pada penelitian ini terdiri atas:

- 1) Mahasiswa dan mahasiswi yang tidak lengkap untuk mengisi kuesioner pada *google form*.
- 2) Mahasiswa dan mahasiswi yang cuti kuliah di Universitas Ngudi Waluyo.
- 3) Mahasiswa dan mahasiswi yang berhenti kuliah di Universitas Ngudi Waluyo.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional berfungsi untuk menjelaskan secara operasional semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian, sehingga pembaca dapat lebih mudah memahami makna penelitian (Notoatmodjo, 2012). Definisi operasional penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Nama variabel	Pengertian	Indikator	Alat ukur	Skala
Tingkat pengetahuan mahasiswa/i	Pengetahuan adalah hasil “mengerti” pengamatan manusia terhadap sesuatu	Kurang (<60%), cukup (<60%-70%), Dan baik (75%-100%)	Kuesioener	Ordinal
Skizofrenia	Skizofrenia merupakan suatu gangguan psikosa fungsional yang memiliki fokus utama pada gangguan proses berpikir serta ketidakselarasan antara proses berpikir, perasaan atau emosi, motivasi, dan aktivitas psikomotorik yang disertai dengan distorsi realitas, terutama akibat dari delusi, halusinasi, serta perilaku yang aneh	Melihat/ menilai/ mengobservasi hasil pemahaman mahasiswa/i farmasi tentang penyakit skizofrenia	Kuesioner	Ordinal
Jenis	<i>Menurut International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problems</i> edisi 10 (ICD-10), skizofrenia paranoid, skizofrenia katatonik, skizofrenia residual, dan skizofrenia simplex adalah klasifikasi skizofrenia.	Melihat/ menilai/mengobservasi hasil pemahaman mahasiswa/i farmasi tentang pengobatan penyakit skizofrenia	Kuesioner	Ordinal
Gejala	Tanda-tanda positif seperti khayalan, berbicara tidak teratur, penglihatan palsu, gangguan tingkah laku, dan persepsi yang salah. Tanda-tanda negatif seperti kesulitan berbicara, kehilangan emosi, dan isolasi sosial. Tanda-tanda kognitif seperti gangguan konsentrasi, kehilangan ingatan, dan kemampuan berpikir.	Melihat/ menilai/mengobservasi hasil pemahaman mahasiswa/i farmasi tentang pengobatan penyakit skizofrenia	Kuesioner	Ordinal
Faktor risiko	faktor-faktor yang berperan terhadap timbulnya skizofrenia adalah umur, jenis kelamin, pekerjaan, status perkawinan, konflik, dan status ekonomi	Melihat/ menilai/mengobservasi hasil pemahaman mahasiswa/i farmasi tentang pengobatan penyakit skizofrenia	Kuesioner	Ordinal
Tatalaksana	Antipsikotik generasi pertama dan antipsikotik generasi kedua adalah terapi farmakologi dan pendekatan psikososial dan <i>electroconvulsive therapy</i> adalah terapi non farmakologi penyakit skizofrenia	Melihat/ menilai/mengobservasi hasil pemahaman mahasiswa/i farmasi tentang pengobatan penyakit skizofrenia	Kuesioner	Ordinal

Efek samping ekstrapiramidal	Obat antipsikotik generasi pertama (tipikal) dan kedua (atipikal) memiliki risiko dalam penyebab efek samping gejala ekstrapiramidal berupa distonia akut, ataksia, tardifdiskinesia dan gejala parkinsonisme	Melihat/menilai/mengobservasi hasil pemahaman mahasiswa/i farmasi tentang penyakit skizofrenia	Kuesioner	Ordinal
------------------------------	---	--	-----------	---------

E. Prosedur penelitian

Penelitian ini mahasiswa yang bersedia menjadi responden diminta untuk mengisi *google form* yang berisi lembar persetujuan (*informed consent*) menjadi responden dalam penelitian ini dengan memperhatikan dan mendahulukan hak-hak responden. Kemudian dilakukan penelitian dengan menekankan etika dalam penelitian. Sangat penting bahwa ada etika penelitian. Etika penelitian adalah aturan moral yang berlaku untuk setiap penelitian dan melibatkan berbagai pihak, termasuk peneliti, subjek penelitian, dan masyarakat yang akan terkena dampak dari penelitian (Notoatmodjo, 2012). Etika penelitian sebagai berikut:

1. Lembar persetujuan (*Informed consent*)

Peneliti harus memberikan kebebasan kepada responden untuk memilih untuk memberikan atau tidak informasi yang berkaitan dengan pertanyaan yang telah dicantumkan oleh peneliti. Responden juga harus mendapatkan hak untuk mengetahui tentang tujuan penelitian yang akan dilakukan. *Informed consent* diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan sebagai responden.

2. Tanpa nama (*Anonymity*)

Anonimasi merupakan permasalahan etika dalam penelitian, di mana peneliti tidak mengungkapkan identitas responden pada instrumen pengukuran dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data berupa urutan responden atau peneliti cukup menggunakan inisial dari responden.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Dalam memberikan informasi, setiap orang berhak atas privasi dan kebebasan. Oleh karena itu, peneliti harus dapat menjaga identitas responden dan menjaga privasi mereka. (Notoatmodjo, 2012).

F. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan lembar pertanyaan persetujuan dan membagikan kuesioner pada mahasiswa. Setelah itu, dijelaskan mengenai cara mengisi. Peserta diminta untuk mengisi kuesioner hingga selesai dan kuesioner diambil secara langsung oleh peneliti. Data yang diperoleh terdiri dari:

1. Data Primer

Data primer Data primer adalah data yang diperoleh dari survei langsung data yang diambil dari sumbernya langsung yang dirumuskan melalui kuesioner dan diisi langsung oleh responden (Sakai, 2017). Dalam penelitian ini data primer didapatkan dari mahasiswa farmasi pengisian kuesioner pengetahuan tentang penyakit Skizofrenia.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan gambaran umum tentang aspek-aspek yang terkait dengan subjek penelitian (Sakai, 2017). Data sekunder didapatkan dari Mahasiswa Farmasi Universitas Ngudi Waluyo yaitu berupa jumlah Mahasiswa semester VI reguler dan II, IV transfer yang telah mendapat farmakoterapi 2.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan atau memecahkan masalah atau mencapai tujuan penelitian. Terdapat dua jenis instrumen penelitian: tes (terdiri dari tes psikologis dan non-psikologis) dan non-tes (terdiri dari angket atau kuesioner, wawancara atau interview, observasi atau pengamatan, skala bertingkat, dan dokumentasi). Jika data yang dikumpulkan tidak akurat atau valid, maka keputusan yang dibuat pun tidak tepat. (Admaja dan Sukendra, 2020).

Kuesioner dipakai dalam studi kuantitatif, untuk mengumpulkan informasi dan fakta. Contohnya informasi mengenai tingkat pendidikan, usia, penilaian terhadap kepribadian dan lain-lain. Jenis data yang digunakan untuk angket atau kuesioner adalah angka, dan kemudian akan diolah dengan bantuan software statistik untuk mengetahui hasilnya. Sebelum pengambilan data, angket atau kuesioner harus telah ditentukan dan diuji coba terlebih dahulu.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas adalah uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu instrumen pengukuran tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Instrumen pengukuran yang dimaksud di sini adalah pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaannya dapat mengungkapkan apa yang diukurnya. Reliabilitas adalah parameter yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Oleh karena itu, uji Reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen pengukur, apakah instrumen pengukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dianggap reliabel jika menghasilkan hasil yang konsisten meskipun diukur berulang kali (Janna dan Herianto, 2021).

Pada langkah ini, responden akan diberikan lembar kuesioner yang berisi data responden dan beberapa pertanyaan yang harus mereka isi. Dimana berisi tentang Hubungan Karakteristik Responden Dengan Pengetahuan Skizofrenia mulai dari pengertian, jenis, gejala, tatalaksana terapi, dan efek samping pengobatan.

G. Pengumpulan Data penelitian

Metode pengumpulan skala Guttman dipakai dalam penelitian ini. Terdapat dua jawaban yang jelas, yakni benar-salah, pernah-tidak pernah, iya-tidak, dan lain sebagainya. Data yang dapat digunakan pada skala Guttman dapat berupa interval atau rasio belah dua. Skala Guttman dipergunakan jika dalam

penelitian yang dilakukan ingin mendapatkan jawaban yang pasti terhadap rumusan masalah yang diajukan. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban tersebut dapat diberi nilai, contohnya: Setuju/Ya/Pernah nilai 1, Tidak Setuju/Tidak/Tidak Pernah nilai 0, Skala Guttman yang dipakai pada penyusunan alat penelitian dapat dibuat dalam format ceklist atau pilihan ganda (Admaja dan Sukendra, 2020).

Penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan berupa daftar pertanyaan atau kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan mahasiswa farmasi tentang skizofrenia. Dalam menanggapi pertanyaan kuesioner, responden hanya perlu memberikan tanda centang pada jawaban yang dipilih. Penilaian dengan memberikan nilai 1 untuk jawaban yang benar dan memberikan nilai 0 untuk jawaban yang salah. Pada pertanyaan kuesioner ini telah diuji validitas dan reliabilitas.

Tabel 3.2 Kuesioner tingkat pengetahuan Tentang skizofrenia

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Skizofrenia merupakan psikosis fungsional dengan gangguan utama pada proses pikir, kejanggalan antara proses pikir, afek atau emosi dan aktivitas fisik disertai gangguan kenyataan terutama karena waham dan halusinasi?	1	0
2	Apakah pasien skizofrenia residual yang sudah di obati, kekambuhan dapat muncul kembali?	1	0
3	Apakah gejala-gejala skizofrenia dapat mengganggu kehidupan sehari-hari seperti kehidupan akademik, hubungan sosial dan pekerjaan?	1	0
4	Apakah pada wanita lebih rentan terkena skizofrenia dibandingkan pada laki-laki?	0	1
5	Apakah tujuan pengobatan pada pasien skizofrenia digunakan untuk menghilangkan penyakit skizofrenia?	0	1

6	Apakah waktu minum clozapine pada pasien skizofrenia dilakukan 1x sehari terapi awal dengan dosis 25 mg kemudian dilanjutkan dosis biasa yaitu 100 – 800 mg perhari?	1	0
7	Apakah obat seperti antipsikotik generasi pertama (haloperidol) dapat memulihkan gejala penderita skizofrenia?	1	0
8	Apakah antipsikotik bekerja pada neurotransmitter dopamine dengan menghambat/memblok produksi dopamine yang berlebihan di reseptor D2?	1	0
9	Apakah clozapin aman digunakan untuk ibu menyusui dan wanita hamil?	0	1
10	Efek samping ekstrapiramidal bukan ditimbulkan dari penggunaan obat antipsikotik yang dikonsumsi pasien skizofrenia?	0	1

Tabel 3.3 kisi kisi kuesioner

Aspek atau komponen	Indikator	Pertanyaan	Butiran soal
Pengetahuan tentang <i>side effect</i> clozapine dan haloperidol pada penderita skizofrenia	Pengertian	- Skizofrenia merupakan psikosis fungsional dengan gangguan utama pada proses pikir, kejanggalan antara proses pikir, afek atau emosi dan aktivitas fisik disertai gangguan kenyataan terutama karena waham dan halusinasi?	1
	Jenis	- Apakah pasien skizofrenia residual yang sudah di obati, kekambuhan dapat muncul kembali?	2
	Gejala	- Apakah gejala-gejala skizofrenia dapat mengganggu kehidupan sehari-hari seperti kehidupan akademik, hubungan sosial dan pekerjaan?	3
	Faktor risiko	- Apakah pada wanita lebih rentan terkena skizofrenia dibandingkan pada laki-laki?	4
	Tatalaksana terapi	- Apakah tujuan pengobatan pada pasien skizofrenia digunakan untuk menghilangkan penyakit skizofrenia? - Apakah waktu minum clozapine pada pasien skizofrenia dilakukan 1x sehari terapi awal dengan dosis 25 mg kemudian dilanjutkan dosis biasa yaitu 100 – 800 mg perhari?	5, 6, 7, 8 dan 9

	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah obat seperti antipsikotik generasi pertama (haloperidol) dapat menghilangkan gejala penderita skizofrenia? - Apakah antipsikotik bekerja pada neurotransmitter dopamine dengan menghambat/memblok produksi dopamine yang berlebihan di reseptor D2? - Apakah clozapin aman digunakan untuk ibu menyusui dan wanita hamil? 	
Efek samping	- Efek samping ekstrapiramidal bukan ditimbulkan dari penggunaan obat antipsikotik yang dikonsumsi pasien skizofrenia?	18

H. Pengolahan Data

1. *Editing*

Data hasil kuesioner yang sudah diperoleh dikumpulkan untuk kemudian dilakukan proses pengeditan terlebih dahulu.

2. *Coding*

Setelah semua hasil kuesioner diedit, langkah berikutnya adalah melakukan pengkodean atau *coding*, yaitu membuat lembaran kode yang terdiri dari tabel yang diambil dari alat ukur yang digunakan.

3. *Entering*

Data yang telah selesai di edit dan di koding kemudian dimasukkan ke dalam program komputer untuk dianalisis. Kemudian, mengisi kolom dengan kode yang sesuai dengan jawaban setiap pertanyaan.

4. Tabulasi

Setelah informasi di entry, hasil yang didapatkan diolah menjadi distribusi N yang terdiri dari tabel atau grafik. Data pada perangkat lunak

pengolah tabel dan data dirancang dalam format tabel untuk memudahkan analisis dan dipahami.

5. *Cleaning Data*

Setelah data telah selesai dibuat dalam bentuk distribusi N berupa tabel atau grafik. Maka selanjutnya dilakukan verifikasi kembali data yang sudah di input, untuk mengurangi kemungkinan terjadi kesalahan input.

I. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data sampel yang diperlukan oleh peneliti sudah terpenuhi. Hasil dari data penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk tabel yang berisi data Hubungan Karakteristik Responden Dengan Pengetahuan Skizofrenia Pada Mahasiswa Farmasi Universitas Ngudi Waluyo. Data dibuat dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif.

1. Karakteristik responden meliputi Pada Mahasiswa Farmasi Universitas Ngudi Waluyo
2. Tingkat Pengetahuan Penatalaksanaan terapi Skizofrenia.

Penelitian ini menggunakan analisis data univariat untuk mendeskripsikan karakteristik variabel yang akan diteliti. Dalam analisis ini, distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel penelitian diperoleh. (Notoatmodjo, 2012).

Rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah score}}{\text{score maksimal}} \times 100\%$$

Setelah persentase dihitung kemudian dapat kesimpulan tingkatan pengetahuan, dimana kategori tingkatan pengetahuan dari Menurut Arikunto (2010), tingkat pengetahuan seseorang terbagi menjadi 3 tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase:

1. Tingkat pengetahuan baik jika nilainya 76%-100%,
2. Tingkat pengetahuan cukup baik dengan nilai 60%-75%
3. Tingkat pengetahuan kurang baik dengan nilai <60%

Analisis data untuk mengetahui bagaimana hubungan antara jenis kelamin, usia, dan semester terhadap pengetahuan skizofrenia pada Mahasiswa Farmasi Universitas Ngudi Waluyo. Data akan dianalisis dengan Analisis bivariat *crosstab* dan chi-square. *Crosstab* atau tabulasi silang bertujuan untuk menggambarkan hasil persilangan dari beberapa variabel secara bersamaan guna memperoleh makna tertentu (Putra, Persada dan Apriyansyah, 2021). Uji chi-square dilakukan untuk mengamati signifikansi hubungan antara variabel dependen dan independen (Bangun, 2021) Signifikansi chi square sebesar 0,05 mempunyai kesempatan untuk benar sebesar 95% dan salah sebesar 5%. Jika probabilitas (*p value*) $\leq 0,05$ terdapat hubungan pengetahuan antara jenis kelamin, usia dan semester terhadap pengetahuan skizofrenia pada Mahasiswa Farmasi Universitas Ngudi Waluyo.